

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai fakir ilmu, manusia sejatinya membutuhkan belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru. Belajar bisa dilakukan di mana saja tanpa dibatasi oleh siapa pengajarnya, di mana tempatnya, atau apa yang hendak diajarkan. Akan tetapi belajar lebih menekankan hasil dari pembelajaran itu sendiri, apakah pembelajaran itu menghasilkan perubahan atau tidak. Fathurrohman (2017, hlm. 4) mengatakan bahwa, belajar merujuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran akan berdampak pada perubahan sikap atau perilaku seseorang, di mana ia menjadi subjek sebagai penerima informasi, menyerapnya, dan menuangkan kembali.

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Djamaluddin dan Wardana (2019, hlm. 14) mengatakan proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapanpun. Maksudnya, untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan hasil yang signifikan dari pembelajaran adalah perubahan sikap dan tabiat kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu, belajar tidak dibatasi oleh usia dan waktu.

Pendidikan formal bahasa Indonesia mengajarkan empat aspek keterampilan yang dibahas, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut tentunya harus dikuasai oleh peserta didik, karena semua aspek itu saling berkaitan satu sama lain. Dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan aspek terakhir yang memerlukan kepiawan dalam menyampaikan gagasan karena mengungkap pemikiran dalam bentuk tulisan. Aulia, Triyandi, dan Setiawan (2021, hlm. 102) menambahkan bahwa, menulis bukan hanya menuangkan apa yang ada dalam ide atau gagasan penulis, tapi perlu mengikuti kaidah atau aturan gramatikal yang sudah ditetapkan dalam Bahasa Indonesia. Kendati demikian, kegiatan menulis tidak hanya mengubah

kata menjadi kalimat tetapi juga sebagai ungkapan dari pikiran atau gagasan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran menulis naskah drama menjadi salah satu pelajaran bahasa Indonesia yang akan selalu hadir pada jenjang SMA. Pembelajaran ini berkaitan dengan keterampilan menulis sastra, di mana membutuhkan kreativitas dan imajinasi untuk menulisnya. Awalludi, Sanjaya, dan Sevriyani (2020, hlm. 38) menambahkan bahwa, keindahan karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan, atau keindahan bentuk isi. Karena hal itu, menulis teks drama juga harus memperhatikan seni pertunjukan karena keduanya merupakan kolaborasi yang tidak terpisahkan dalam drama. Menulis teks drama tidak hanya menyajikan tulisan akan tetapi harus memperhatikan juga seni pertunjukan atau teater.

Pada kenyataannya masih banyak peserta didik kurang memiliki kemampuan menulis teks drama yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Tansliova dan Resmi (2021, hlm. 23) mengatakan bahwa, masih terdapat kurangnya minat siswa dalam menulis karya sastra, hal ini terjadi karena keterbatasan diksi, imajinasi dan inspirasi ketika menulis naskah drama. Sedangkan menurut Silalahi dan Dalimunthe (2016, hlm. 2) menulis naskah drama masih dianggap sulit oleh siswa. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan dan menyampaikan ide ke dalam tulisan terlebih naskah drama. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis teks drama masih menjadi hal yang dianggap sulit, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Di antaranya faktor peserta didik kurang memiliki minat dalam menulis karya sastra berbentuk drama dan peserta didik merasa kesulitan.

Sedangkan Nugraha (2017, hlm. 122) mengatakan bahwa dalam pembuatan naskah siswa dituntut untuk memiliki cukup pengetahuan yang berkaitan dengan drama, serta siswa juga harus menguasai kaidah berbahasa tulis dengan baik. Maknanya, faktor terkait pengetahuan akan menulis dan kaidah berbahasa merupakan modal awal yang dibutuhkan untuk menulis naskah drama.

Selain faktor di atas, faktor lain yang menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran teks drama di sekolah adalah model pembelajaran yang dilakukan pendidik. Silalahi dan Dalimuthe (2016, hlm. 2) “model yang digunakan guru juga menjadi penyebab siswa kurang berminat dalam menulis. Seringkali guru hanya menggunakan teknik ceramah, sehingga siswa hanya sebagai pendengar budiman, yang menyebabkan berkurangnya kreativitas siswa dalam mengeluarkan dan mengembangkan ide-idenya”. Menilik pernyataan tersebut, model yang dipilih pendidik memiliki peran penting dalam pencapaian pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu pendidik harus menggunakan metode yang tepat, menarik, efektif, dan inovatif untuk mengajarkan pembelajaran menulis teks drama secara menyeluruh.

Menulis teks drama diajarkan di sekolah di jenjang SMA kelas XI. Dalam kurikulum merdeka terdapat pada Fase F, capaian elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis berbagai karya sastra. Pada capaian elemen tersebut tentunya harus tercapai sebagai tanda keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan menulis teks drama, peserta didik dilatih mengembangkan ide dan gagasan untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, peserta didik juga akan melatih pola pikir menjadi lebih baik dan runtut. Pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, tak terkecuali dalam pembelajaran teks drama juga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba mengangkat judul “Pembelajaran Menulis Teks Drama Berbasis Karikatur Dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Peserta Didik Fase F Di SMA Pasundan 2 Bandung”. Penulis hendak melihat kemampuan peserta didik dalam menulis karya sastra berbentuk teks drama, peningkatannya setelah menggunakan media karikatur dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Besar harapan media karikatur ini dapat diterapkan dengan baik selama kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang terampil dalam aspek menulis
2. Peserta didik kurang meminati pembelajaran teks drama
3. Peserta didik kesulitan menentukan ide dan gagasan ke dalam bahasa tulis
4. Model dan media pembelajaran yang diterapkan pada materi teks drama masih monoton

Masalah tersebut sudah penulis jelaskan pada bagian latar belakang masalah di atas. Maka dari itu, dari identifikasi masalah tersebut diharapkan dapat membantu penulis untuk melakukan penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti penyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran teks drama berbasis karikatur dengan model *Project Based Learning* (PjBL)?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik sesudah diterapkan pembelajaran teks drama berbasis karikatur dengan model *Project Based Learning* (PjBL)?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis karikatur dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran teks drama berbasis karikatur dengan model *Project Based Learning* (PjBL);
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sesudah diterapkan pembelajaran teks drama berbasis karikatur dengan model *Project Based Learning* (PjBL);

3. untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis karikatur dengan kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning*.

Tujuan peneliti tersebut selaras dengan rumusan masalah yang telah dirancang. Adapaun tujuan penelitian ini sebagai penentu kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui keefektifan model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu, pengetahuan, dan gagasan bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia. Terlebih dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembelajaran teks drama berbasis karikatur dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik Fase F di SMA Pasundan 2 Bandung.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dunia pendidikan dan meningkatkan kreativitas penulis dalam pemanfaatan media dan model pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pendidik sebagai inovasi baru untuk mengatasi kesulitan pendidik dalam pembelajaran teks drama, serta meningkatkan mutu kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan minat belajar peserta didik dalam menulis teks drama pada peserta didik

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa arahan dan kebijakan dalam dunia pendidikan sebagai fasilitator pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Teks Drama Berbasis Karikatur Dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Peserta Didik Fase F Di SMA Pasundan 2 Bandung”. Untuk gambaran dari rumusan masalah terkait judul tersebut, penulis akan menjelaskan pengetahuan dan istilah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, yang akhirnya akan merubah sikap dan tabiat.
2. Menulis adalah kegiatan penyampaian ide dan gagasan yang disajikan dalam bahasa tulis.
3. Teks drama adalah salah satu karya sastra yang berisi kisah, dimuat melalui dialog untuk dibawakan melalui seni peran.
4. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait materi berupa bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik.
5. Karikatur merupakan gambar yang unik dan menarik di mana di dalamnya memuatnya opini dan kritik.

Kendati demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks drama termasuk ke dalam elemen menulis Fase F. Kegiatan pembelajaran menulis teks drama akan dilakukan dengan menggunakan media karikatur. Penggunaan media karikatur ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi

peserta didik dalam menulis teks drama, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi kriteria.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika skripsi sebagaimana berikut ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dalam skripsi yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, serta definisi operasional dan sistematika dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi tiga pokok pembahasan terkait penelitian. Pertama, menulis teks drama yang di dalamnya memuat pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks drama. Kedua, model pembelajaran *Project Based Learning* yang mencakup pengertian, sintak, kelebihan, dan kelemahan. Ketiga penilaian menulis teks drama.

Bab III Model Penelitian. Pada bab ini merupakan bagian yang akan menjelaskan langkah-langkah penelitian, guna menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bab ini memuat terkait deskripsi dari metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, serta prosedur dari penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan memaparkan dua hal penting, yaitu temuan penelitian dari hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan pada rumusan masalah. Dan pembahasan terkait hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang sudah ditentukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini memuat simpulan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terkait hasil temuan yang didapatkan.